

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan dengan pembiayaan sebagai kegiatan utamanya dan kegiatan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang tanpa mengandalkan bunga melainkan berdasarkan pada Alquran dan Hadis baik dalam aktivitas operasional maupun produknya.<sup>2</sup> Bank syariah di Indonesia lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap munculnya konflik pertentangan antara bunga bank dengan riba.<sup>3</sup> Dengan demikian, adanya bank syariah menjadi respon atas munculnya persoalan tersebut, sehingga umat Islam di Indonesia dapat melepaskan diri dari persoalan riba.

Pada tahun 90-an, bank syariah di Indonesia lahir dan mulai berkembang yang diawali oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November tahun 1991 sebagai bank syariah pertama. Munculnya bank syariah pertama ini, menjadi pelopor berdirinya bank syariah lainnya yang diperkuat dengan dukungan pemerintah melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang diperbolehkannya Bank Umum Konvensional untuk membuka cabang syariah atau yang sering disebut dengan *Dual Banking System*. Ditetapkannya undang-undang ini memberikan

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers 2017), Hal.2

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers 2017),Hal. 3.

peluang bagi bank syariah untuk lebih berkembang di Indonesia yang diperkuat lagi dengan diundangkannya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Di Indonesia Bank syariah telah beroperasi selama 3 dekade dan menunjukkan perkembangan yang baik. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia tahun 2022, Indonesia telah memiliki 13 Bank Umum Syariah dengan 2.007 kantor layanan syariah, 20 Unit Usaha Syariah dengan 438 kantor layanan syariah dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan 668 kantor layanan syariah. Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang dibarengi dengan perluasan kantor layanan syariah memberikan dampak positif. Bank syariah dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga mempermudah bank dalam meningkatkan produktivitasnya dalam penghimpunan maupun penyaluran dana.<sup>4</sup>

Meningkatnya jumlah bank syariah dapat memberikan berbagai informasi mengenai pencapaian bank syariah seperti total aset, besarnya pembiayaan yang telah disalurkan. Selain itu juga dapat diketahui pencapaian *market share* bank syariah. Adapun perkembangan *market Share Perbankan Syariah di Indonesia*:

---

<sup>4</sup> Indah Ludiman dan Kurniawan Mutmainah, *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar Di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*, JEMATech: Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol.3, No.2, Agustus 2020.

Grafik 1.1

*Market Share Perbankan Syariah periode 2015-2022*



*Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015-2022 (data diolah)*

Berdasarkan data di atas *market share* perbankan syariah setiap tahun mengalami kenaikan. Namun kenaikan tersebut belum memenuhi target dimana pada tahun 2019 *market share* perbankan syariah sebesar 6,51%. Hal ini tidak sejalan dengan visi pengembangan layanan perbankan syariah yang tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah tahun 2015-2019. Dalam Roadmap tersebut menargetkan *market share* perbankan syariah sebesar 10% dari perbankan nasional.<sup>5</sup> Kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan di angka 7%. Meskipun mengalami peningkatan, *market share* perbankan syariah masih rendah untuk memenuhi target yaitu 20% pada

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Perbankan Syariah 2015-2019*, hal. 30-31

tahun 2024 sesuai yang disampaikan oleh Fathan Subchi Wakil Ketua Komisi XI DPR RI dalam *Webinar dan E-awarding Infobank 9th Sharia Awards 2020*.<sup>6</sup>

Pencapaian *market share* perbankan syariah berdasarkan data di atas masih stagnan di angka 6-7%. Menurut Pandji P. Djajanegara yang merupakan Direktur Bank Syariah Cimb Niaga, keterbatasan daya saing, rendahnya literasi dan inklusi bank syariah menjadi masalah dalam perkembangan *market share*.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 indeks literasi dan inklusi keuangan syariah masih rendah. Indeks literasi keuangan Syariah pada tahun 2019 sebesar 8,93% dan pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan yaitu 9,14%. Indeks inklusi keuangan syariah pada tahun 2019 sebesar 9,10% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,12%.<sup>8</sup>

Permasalahan yang menyebabkan *market share* perbankan syariah stagnan berdasarkan Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 disebabkan potensi pasar Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk muslim namun tidak dibarengi dengan perluasan *market share*. Sistem informasi, kuantitas dan kualitas dari SDM perbankan syariah belum dapat mendukung dalam pengembangan produk dan layanan dari bank. Penilaian kinerja perbankan

---

<sup>6</sup> Suheriadi, *Market Share Perbankan Syariah Ditargetkan 20% Pada Tahun 2024*, Infobanknews, 27 Oktober 2020, <https://www.google.com/amp/s/infobanknews.com/market-share-perbankan-syariah-ditargetkan-20-pada-tahun-2024/amp/> .

<sup>7</sup> Arlina Laras, *Pangsa Pasar Bank Syariah Stagnan, Daya Saing Jadi Ganjalan*, Bisnis.Com, 28 September 2023, <https://m.bisnis.com/amp/read/20230928/90/1699274/pangsa-pasar-bank-syariah-stagnan-daya-saing-jadi-ganjalan>.

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Tahun 2022*, 22 November 2022, <http://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.

syariah dibandingkan dengan bank konvensional masih belum maksimal. Penilaian kinerja ini dapat dilihat melalui rasio keuangan meliputi CAR, ROA, BOPO, LDR/FDR, NIM/NOM, NPL/NPF masih berada dibawah bank konvensional. Selain itu, belum maksimalnya perbaikan regulasi perbankan syariah juga menjadi masalah dalam perkembangan *market share*.<sup>9</sup>

Menurut Siti Yayuningsih selaku peneliti Eksekutif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2028 kinerja dari Bank Umum Syariah tidak akan mampu untuk mengejar *market share* lebih dari 10% tanpa adanya intervensi struktural. Intervensi yang dimaksud, seperti bank syariah melakukan merger /konversi/pembentukan Bus baru. Selain melakukan intervensi struktural dapat dilakukan melalui potensi industri halal dalam negeri maupun luar negeri dan adanya dukungan regulator. Pengoptimalan variabel CAR, FDR, NPL, dan BOPO juga diperlukan untuk peningkatan *market share*, sehingga perbankan syariah dalam 5 tahun ke depan diakomodil melalui Roadmap Perbankan Syariah ditergetkan untuk meningkatkan permodalan, meningkatkan FDR, menurunkan NPL, dan menurunkan BOPO.<sup>10</sup>

*Market share* atau pangsa pasar merupakan salah satu indikator utama perkembangan perbankan syariah dilihat dari perbandingan aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Dengan demikian *market share* perbankan syariah sangat ditentukan oleh banyaknya total aset yang dimiliki

---

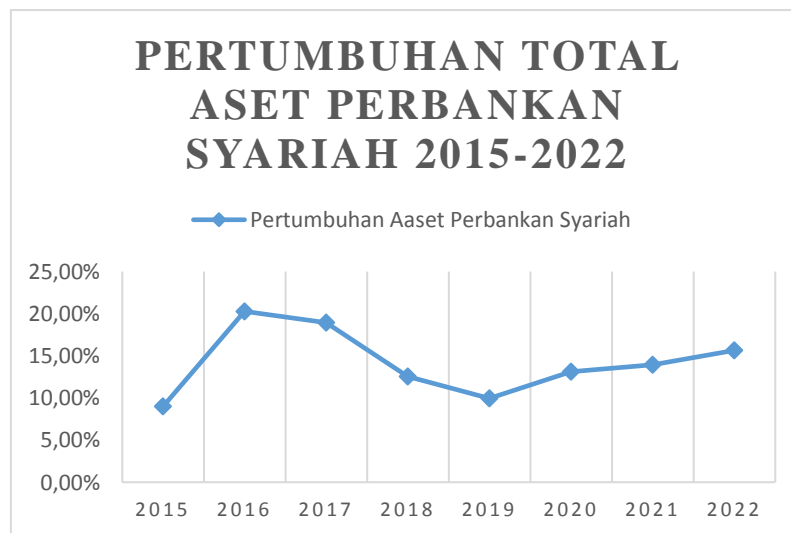
<sup>9</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, 2018.

<sup>10</sup> Mentari Puspadini, *Bank Syariah Bakal Sulit Lampau 10% Market Share Tanpa Lakukan Ini*, CNBC Indonesia, 13 Maret 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240313124304-17-521558/bank-syariah-bakal-sulit-lampau-10-market-share-tanpa-lakukan-ini>

perbankan syariah di Indonesia. Semakin meningkatnya total aset perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan nasional maka *market share perbankan syariah* juga akan meningkat. Peningkatan total aset perbankan syariah dapat dilihat melalui pertumbuhan total aset perbankan syariah setiap periode. Adapun pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2015-2022 sebagai berikut:

Garfik 1.2

Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Periode 2015-2022



*Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015-2022 (data diolah)*

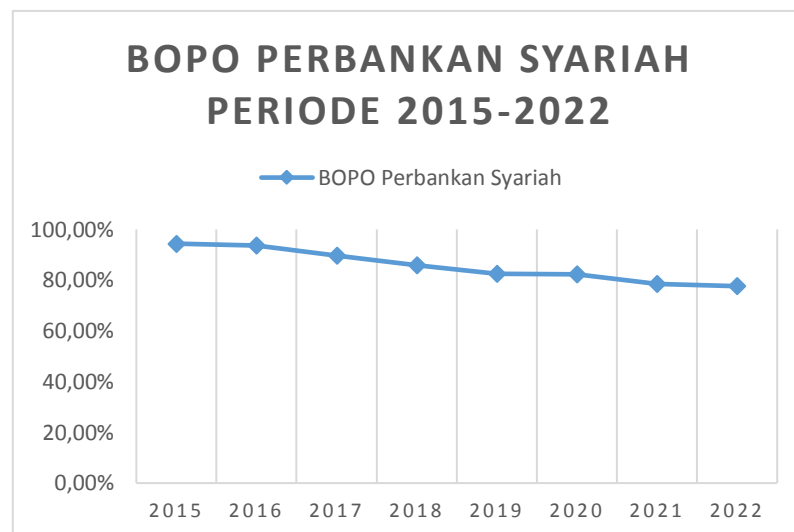
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan total aset sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2016 yaitu dari 9% menjadi 20%. Namun untuk periode berikutnya terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 sebesar 9,93%. Kemudian pada tahun 2020 sampai tahun

2022 mengalami kenaikan dengan titik tertinggi 15,63%. Meskipun mengalami peningkatan namun masih tergolong rendah.

Rendahnya pertumbuhan aset dapat menyebabkan rendahnya *market share* perbankan syariah, karena meskipun perbankan syariah mengalami peningkatan total aset yang dimiliki namun pertumbuhan aset rendah maka akan sulit untuk mengimbangi total aset perbankan nasional. Hal ini dapat menyebabkan *market share* perbankan syariah masih rendah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan *market share* harus memfokuskan bagaimana untuk meningkatkan pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Grafik 1.3

BOPO Perbankan Syariah periode 2015-2022



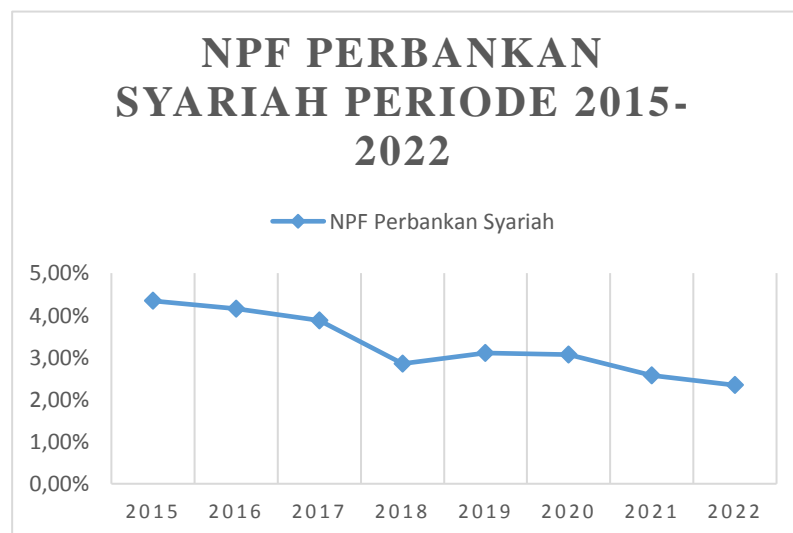
Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015-2022

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui jika rasio BOPO perbankan syariah terus mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015 rasio BOPO sebesar 94,38% dan pada tahun 2019 sebesar 82,52%. Kemudian terus mengalami penurunan sampai tahun 2022 sebesar 77,63%.

Berdasarkan penelitian Setyawati Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Melalui rasio BOPO dapat menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan mengendalikan biaya operasional yang dilakukan oleh bank syariah. Jika biaya operasional yang dikeluarkan menurun maka pertumbuhan total aset bank syariah akan meningkat.<sup>11</sup>

Grafik 1.4

NPF Perbankan Syariah Periode 2015-2022



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015-2022

<sup>11</sup> Irma Setyawati, *Determinan Pertumbuhan Total Aset dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Mediastima, No. 2, Oktober 2015.



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio NPF mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yaitu 4,34% menjadi 2,85%. Namun pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 3,11%. Kemudian mengalami penurunan sampai tahun 2022 sebesar 2.34%.

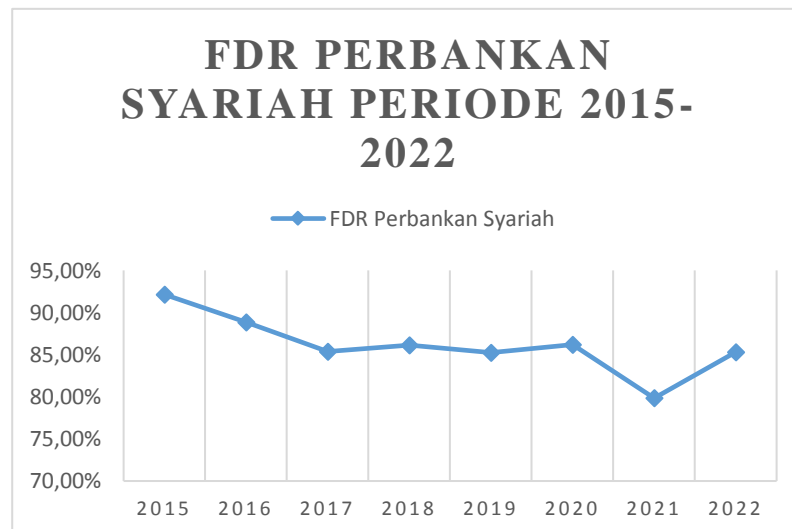
Faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah Djuwita dan Muhammad<sup>12</sup> adalah *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposuts Ratio* (FDR). Jika nilai NPF mengalami peningkatan akan berdampak pada penurunan total aset bank syariah, begitupun sebaliknya. Jika NPF mengalami penurunan maka akan berdampak baik terhadap bank yaitu total aset bank syariah akan mengalami peningkatan. NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan yang bermasalah bank syariah. Sedangkan FDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan bank yang berkaitan dengan kemampuan memberikan pembiayaan. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan DPK, sebaliknya rendahnya FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan DPK kembali sehingga FDR mempengaruhi aset bank syariah.

---

<sup>12</sup> Diana Djuwita dan Assa Fito Muhammad, *Pengaruh Total DPK, NPF, dan ROA Terhadap Total Aset Perbankan Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16, No. 1, Maret 2016.

Grafik 1.5

FDR Perbankan Syariah Periode 2015-2022

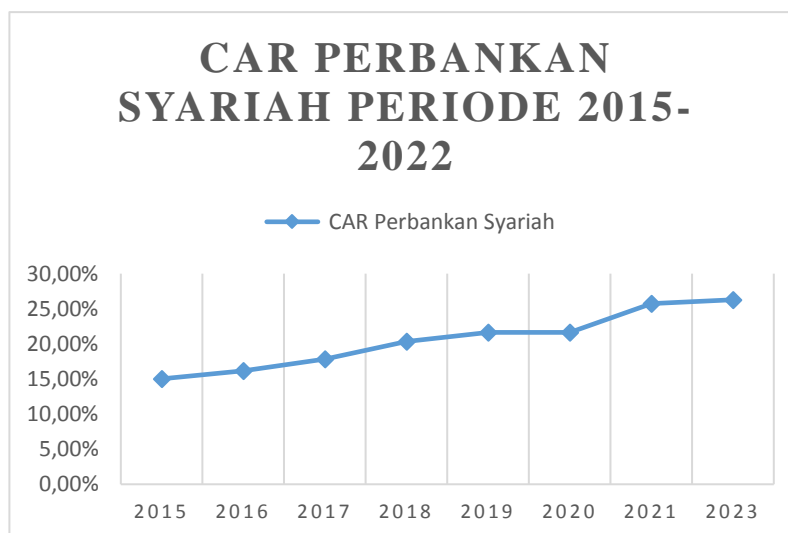


Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015-2022

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui jika rasio FDR perbankan syariah cenderung mengalami penurunan mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu dari 92,14% menjadi 85,27% pada akhir tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan dengan titik terendah pada tahun 2021 sebesar 79,84%. Kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga dapat dilihat melalui rasio FDR. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa FDR perbankan syariah mengalami penurunan yang berarti kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan menurun. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan aset mengingat pendapatan utama dari bank syariah adalah melalui pembiayaan. Apabila pertumbuhan aset rendah maka juga dapat mempengaruhi penapaian *market share* bank syariah.

Grafik 1.6

CAR Perbankan Syariah Periode 2015-2022



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015-2022

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui jika rasio CAR perbankan syariah mengalami kenaikan setiap periode. Pada tahun 2015 CAR Perbankan Syariah sebesar 15,02% dan pada akhir tahun 2022 sebesar 261,28%. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank syariah. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.<sup>13</sup> Dengan adanya modal yang cukup berarti bank memiliki dana yang dapat digunakan dalam aktivitas kesehariannya sehingga kinerja bank akan berjalan baik. Apabila kinerja bank baik maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga meningkat.

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Rajawali Pers: Depok, 2017), hal. 140.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah selalu tidak pernah memenuhi perkembangan yang ditargetkan. Sesuai dengan kenyataannya *market share* perbankan syariah masih di angka 7% dan masih tergolong kecil. Disisi lain pertumbuhan aset perbankan syariah menunjukkan kenikan dari tahun ketahun. Perkembangan dari pertumbuhan aset juga sejalan dengan penurunan dari BOPO dan NPF yang berdasarkan penelitian semakin kecil nilai BOPO pertumbuhan aset akan meningkat. Namun jika dilihat dari CAR menunjukkan peningkatan yang berdasarkan penelitian sebelumnya nilai CAR yang tinggi mempengaruhi peningkatan pertumbuhan aset. Sedangkan dari nilai FDR menunjukkan Penurunan yang artinya adanya penurunan kemampuan bank dalam menyalurkan dana.

Dengan demikian perlu adanya analisis mengenai pengaruh faktor internal yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah untuk mengevaluasi dan merancang strategi atau kebijakan yang dapat diambil dalam rangka pengembangan perbankan syraiah di Indonesia. Faktor internal yang mempengaruhi dilihat dari sisi kinerja keuangan yang tercemin melalui rasio keuangan. Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional untuk mengukur kemampuan bank megelola biaya dalam aktivitas operasionalnya. *Net Performing Financing* untuk mengetahui seberapa baik bank dalam memulihkan dana dan mengevaluasi dana yang dipinjamkan kepada pihak nasabah tetapi bukan pengembalian positif. *Capital Adequacy Ratio* untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank dalam menjaga likuiditasnya.

*Financing to Deposit Raio* mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dalam kegiatan operasionalnya dengan tetap memperhitungkan likuiditas bank.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Internal terhadap *Market Share* Perbankan Syariah dengan Pertumbuhan Aset Sebagai Variabel Intervening**”.

#### B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih Rendah yaitu 7,09% pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2024 menargetkan *market share* sebesar 20%.
2. Pertumbuhan Aset Perbankan syariah terus mengalami penurunan mulai tahun 2018 sehingga mengakibatkan *market share* perbankan syariaiah masih belum memenuhi target.
3. Rasio BOPO dari tahun ke tahun megalami penurunan yang artinya kemampuan perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya semakin baik. Hal ini seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah sehingga total aset perbankan syariah semakin meningkat begitupula dengan *market share perbankan syariah*.

4. Rasio NPF mengalami penurunan yang berarti tingkat pembiayaan bermasalah menurun yang seharusnya pertumbuhan aset dapat meningkat dan *market share* perbankan syariah juga mengalami peningkatan.
5. Rasio CAR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang artinya kemungkinan perbankan syariah untuk memperoleh keuntungan semakin tinggi sehingga meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah dan *market share* juga meningkat.
6. Rasio FDR cenderung mengalami penurunan mulai tahun 2016 sampai tahun 2017.

Dalam penelitian ini agar fokus penelitian sesuai dengan masalah yang diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis dilakukan pada *market share* perbankan syariah periode 2015-2022.
2. Sumber data penelitian berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) selama periode 2015-2022
3. Faktor yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia yaitu pertumbuhan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah sebagai variabel *Intervening*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh FDR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuha aset perbankan syariah Indonesia terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh NPF terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh CAR terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh FDR terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh NPF terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh FDR terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset perbankan syariah terhadap *market share* perbankan syariah Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia.
7. Untuk menguji pengaruh NPF terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia.
8. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap melalui *market share* pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia.
9. Untuk menguji pengaruh FDR terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia.

#### E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh BOPO terhadap *market share* perbankan syariah.



- a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara BOPO dengan market share perbankan syariah.
  - b.  $H_1$  :Ada pengaruh signifikan antara BOPO dengan *market share* perbankan syariah.
2. Pengaruh NPF terhadap *market share* perbankan syariah.
- a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara NPF dengan *market share* perbankan syariah.
  - b.  $H_2$  :Ada pengaruh signifikan antara NPF dengan *market share* perbankan syariah.
3. Pengaruh CAR terhadap *market share* perbankan syariah.
- a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara CAR dengan market share perbankan syariah.
  - b.  $H_3$  :Ada pengaruh signifikan antara CAR dengan *market share* perbankan syariah
4. Pengaruh FDR terhadap *market share* perbankan syariah.
- a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara FDR dengan market share perbankan syariah.
  - b.  $H_4$  :Ada pengaruh signifikan antara FDR dengan *market share* perbankan syariah
5. Pengaruh pertumbuha aset perbankan syariah terhadap *market share* perbankan syariah.
- a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan aset dengan *market share* perbankan syariah.

- b.  $H_5$  :Ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan aset dengan *market share* perbankan syariah
6. Pengaruh BOPO melalui pertumbuhan aset perbankan syariah sebagai variabel *Intervening* terhadap *market share* perbankan syariah.
  - a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara BOPO terhadap *market share* perbankan syariah melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*.
  - b.  $H_6$  :Ada pengaruh signifikan antara BOPO terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*.
7. Pengaruh NPF melalui pertumbuhan aset perbankan syariah sebagai variabel *intervening* terhadap *market share* perbankan syariah.
  - a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara NPF terhadap *market share* perbankan syariah melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*..
  - b.  $H_7$  :Ada pengaruh signifikan antara NPF terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*
8. Pengaruh CAR melalui pertumbuhan aset perbankan syariah sebagai variabel *Intervening* terhadap *market share* perbankan syariah.
  - a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara CAR terhadap *market share* perbankan syariah melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*..
  - b.  $H_8$  :Ada pengaruh signifikan antara CAR terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*

9. Pengaruh FDR melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening* terhadap *market share* perbankan syariah.
  - a.  $H_0$  :Tidak ada pengaruh signifikan antara FDR terhadap *market share* perbankan syariah melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*.
  - b.  $H_9$  :Ada pengaruh signifikan antara FDR terhadap *market share* melalui pertumbuhan aset sebagai variabel *Intervening*.

#### F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang manajemen perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi terkait *market share* , pertumbuhan aset, BOPO, NPF, CAR, dan FDR Perbankan syariah serta sebagai dokumen akademik yang dapat bermanfaat untuk kegiatan akademik kampus.

- b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perbankan khususnya pihak manajemen dalam upaya peningkatan *market share* dari perbankan syariah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan perkembangan *market share* dan pertumbuhan aset perbankan syariah.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. *Market Share* perbankan syariah adalah bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentase penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu.<sup>14</sup>
- b. Pertumbuhan Aset adalah presentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya sampai akhir tahun kalender saat ini.<sup>15</sup>
- c. Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam

---

<sup>14</sup> Erwin Saputera Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, (Tahta MEDIA Group: 2021), hal. 15.

<sup>15</sup> Wiwin Triyani, dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervenong (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 2016)*, EKONOMIKA, vol.13, No.1, Apeil 2018.

mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank.<sup>16</sup>

- d. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah di bank syariah.<sup>17</sup>
- e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>18</sup>
- f. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh bank dalam menggunakan uang penyimpanan untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. *Market Share*

*Market share* atau pangsa pasar dari perbankan syariah yang diukur dalam persen berdasarkan dengan berpedoman pada rumus: .

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

### b. Pertumbuhan Aset

---

<sup>16</sup> Abdul Nasir Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: KENCANA), hal.137.

<sup>17</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.89

<sup>18</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.250.

<sup>19</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal. 128.

Pertumbuhan aset dari perbankan syariah diukur dalam persen dengan berpedoman pada rumus:

$$\frac{\text{Total Assets this years} - \text{Last years Total Assets}}{\text{Last year Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO perbankan syariah diukur dalam persen dengan berpedoman pada rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Performing Financing (NPF)*

NPF perbankan syariah diukur dalam persen dengan berpedoman pada rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR perbankan syariah diukur dalam persen dengan berpedoman pada rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\%$$

f. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR perbankan syariah diukur dalam persen dengan berpedoman pada rumus:

$$FDR = \frac{\textit{Total Pembiayaan}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$